

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN DANA DESA DENGAN
METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA) (STUDI
PADA DESA DI KECAMATAN TAWANGSARI
KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**AYU SRI UTAMI
B100150373**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN DANA DESA DENGAN METODE
DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) (STUDI PADA DESA DI
KECAMATAN TAWANGSARI KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN 2017)**

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun oleh:

AYU SRI UTAMI

B 100 150 373

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji oleh:

Dosen Pembimbing,



(Soepatini, S.E., M.Si., Ph.D.)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN DANA DESA DENGAN METODE
DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) (STUDI PADA DESA DI
KECAMATAN TAWANGSARI KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN 2017)**

Oleh:

AYU SRI UTAMI

B 100 150 373

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 22 Desember 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Imronudin, S.E., M.Si., Ph.D.
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Soepatini, S.E., M.Si., Ph.D.
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Basworo Dibyo, S.E., M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)

(.....)

(.....)

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**(Dr. Syamsudin, S.E., M.M.)
NIK/NIDN: 0017025701**

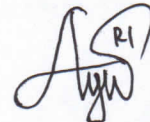
PENYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Desember 2018

Penulis



AYU SRI UTAMI
B100150373

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN DANA DESA DENGAN METODE
DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) (STUDI PADA DESA DI
KECAMATAN TAWANGSARI KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN 2017)**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat efisiensi penggunaan dana desa tahun anggaran 2017 serta menganalisis solusi untuk meningkatkan nilai efisiensi dan menentukan implikasi kebijakan pada desa yang mengalami inefisien. Objek penelitian yaitu 12 desa di Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Variabel *input* yang digunakan antara lain: modal, biaya operasional, dan biaya tenaga kerja. Sedangkan variabel *output* yaitu Pendapatan Asli Desa (PADes). Metode analisis yang digunakan yaitu dengan pendekatan *frontier* nonparametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 desa, terdapat 4 desa sudah efisien dan 8 desa yang belum efisien dalam menggunakan dana desa yang diperolehnya pada tahun 2017. Desa yang sudah efisien dengan nilai efisiensi 100% antara lain Desa Kedungjambal, Desa Kateguhan, Desa Dalangan, dan Desa Majasto. Sedangkan desa yang belum efisien yaitu Desa Watubonang dengan nilai 98,12%, Desa Pundungrejo dengan nilai 99,98%, Desa Lorog dengan nilai 96,59%, Desa Grajegan dengan nilai 99,58%, Desa Ponowaren dengan nilai 94,81%, Desa Pojok dengan nilai 98,51%, Desa Tangkisan dengan nilai 98,72%, dan Desa Tambakboyo dengan nilai 96,56%.

Kata Kunci: Efisiensi, Dana Desa, Data Envelopment Analysis (DEA)

Abstract

The purpose of this study is to analyze the level of efficiency of the use of village funds in the 2017 fiscal year and analyze solutions to increase the value of efficiency and determine the policy implications of inefficient villages. Objects of research is 12 village in Tawang Sari District, Sukoharjo Regency. Input variables used include: capital, operational costs, and labor costs. While the output variable is Village Original Income (PADes). The analytical method used is by the nonparametric frontier Data Envelopment Analysis (DEA) approach. The results showed there were 4 villages that were efficient and 8 villages that had not been efficient from 12 villages in using village funds obtained in 2017. Villages that were already efficient with 100% efficiency included Kedungjambal Village, Kateguhan Village, Dalangan Village, and Majasto Village. Whereas villages that had not been efficient are Watubonang Village with a value of 98.12%, Pundungrejo Village with a value of 99.98%, Lorog Village with a value of 96.59%, Grajegan Village with a value of 99.58%, Ponowaren Village with a value of 94.81% , Pojok Village with a value of 98.51%, Tangkisan Village with a value of 98.72%, and Tambakboyo Village with a value of 96.56%.

Keywords: Efficiency, Village Funds, Data Envelopment Analysis (DEA)

1. PENDAHULUAN

Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menjadikan kedudukan desa lebih kuat. Desa diberikan otonomi dan ruang gerak yang luas dalam menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, serta mengakui kewenangan bagi desa untuk dapat mengelola wilayahnya secara mandiri termasuk di dalamnya pengelolaan asset, keuangan, dan pendapatan desa sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu sumber penerimaan desa sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 72 ayat 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yaitu alokasi yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau dikenal dengan dana desa yang mulai diberikan kepada pemerintah desa pada tahun 2015.

Pencapaian dana desa selama ini masih memerlukan penyempurnaan. Penggunaan dana desa, harus berorientasi pada efisiensi pelayanan serta produk-produk pemerintah desa untuk kepentingan publik. Kasus-kasus yang terjadi, banyak kepala desa yang tersangkut kasus penyalahgunaan dana desa. Pelaporan penggunaan dana desa yang tidak sesuai, pemotongan dana desa untuk keperluan pribadi, dan terjadinya tumpang tindih penggunaan dana desa (Aziz, 2016).

Sektor publik memang sering dinilai sebagai sarang inefisiensi, sumber kebocoran dana, dan institusi yang selalu rugi (Manopo, Debby, dan Sri, 2015). Kecenderungan yang tidak efisien pada dasarnya adalah suatu pemborosan, dimana dalam memperhitungkan alokasi keuangan yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan aktivitas pemerintah desa tidak cermat dalam mengkalkulasi kapasitas keuangan desa serta tingkat prioritas pendanaan, sehingga mencapai sasaran yang tidak optimal.

Evaluasi diperlukan untuk memastikan setiap penggunaan dana desa tidak terjadi penyimpangan. Untuk mengetahui capaian output yang maksimal dalam penggunaan dana desa, diperlukan perhitungan efisiensi. Dengan perhitungan efisiensi penggunaan dana desa, akan diketahui seberapa efisien dana tersebut dipergunakan dalam pembangunan desa dan seberapa baik pemerintah desa mengelola input menjadi output yang dihasilkan dari dana yang telah diberikan.

Berdasarkan paparan di atas, penulis memberikan judul pada penelitian ini yaitu “Analisis Efisiensi Penggunaan Dana Desa dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Studi pada Desa di Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo tahun 2017)”

2. METODE

Jenis penelitian merupakan diskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu desa di Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling* dengan cara sampling jenuh, artinya seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi sedikit atau kurang dari 30 anggota. Metode analisis yang digunakan yaitu metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang merupakan metode nonparametrik berbasis program linier untuk mengukur rasio efisiensi antara input dan output pada Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) yang dibandingkan. Variabel input yang digunakan yaitu Modal, Biaya Operasional, dan Biaya Tenaga Kerja. Sedangkan variabel output yaitu Pendapatan Asli Desa (PADes). Tingkat efisiensi penggunaan dana desa metode DEA akan diukur dengan bantuan *software Warwick Data Envelopment Analysis* (WDEA).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan bantuan *software* WDEA yaitu:

Tabel 1. Hasil Perhitungan tingkat efisiensi DEA dengan *software* WDEA

Nama Desa	Nilai (%)	Keterangan	Efficient Reference Set	Multipliers
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Watubonang	98,12	Inefisien	Kedungjambal	0,820
			Dalangan	0,180
Pundungrejo	99,98	Inefisien	Kateguhan	0,414
			Dalangan	0,586
Lorog	96,59	Inefisien	Kedungjambal	0,087
			Kateguhan	0,875
			Majasto	0,038

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Grajan	99,58	Inefisien	Kateguhan	0,989
			Dalangan	0,011
Kedungjambal	100	Efisien	Tidak ada	Tidak ada
Ponowaren	94,81	Inefisien	Kedungjambal	0,228
			Kateguhan	0,661
			Dalangan	0,110
Kateguhan	100	Efisien	Tidak ada	Tidak ada
Dalangan	100	Efisien	Tidak ada	Tidak ada
Pojok	98,51	Inefisien	Kedungjambal	0,208
			Kateguhan	0,521
			Dalangan	0,271
Tangkisan	98,72	Inefisien	Kedungjambal	0,155
			Kateguhan	0,795
			Majasto	0,049
Majasto	100	Efisien	Tidak ada	Tidak ada
Tambakboyo	96,56	Inefisien	Kateguhan	0,411
			Dalangan	0,589

Sumber: Olah Data WDEA, 2018

Teknik analisis menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan bantuan *software Warwick for Data Envelopment Analysis* (WDEA) akan menentukan seberapa besar tingkat efisiensi penggunaan dana desa dari input yang digunakan dan output yang dihasilkan. Desa akan dianggap efisien apabila mencapai tingkat efisiensi 100%, sedangkan apabila tingkat efisiensi $< 100\%$, maka desa dianggap tidak efisien (inefisiensi). Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan table di atas, terdapat delapan desa yang tidak efisien (mengalami inefisiensi) karena memiliki nilai efisiensi $< 100\%$, yaitu: Desa Watubonang dengan nilai 98,12%, Desa Pundungrejo dengan nilai 99,98%, Desa Lorog dengan nilai 96,59%, Desa Grajan dengan nilai 99,58%, Desa Ponowaren dengan nilai 94,81%, Desa Pojok dengan nilai 98,51%, Desa Tangkisan dengan nilai 98,72%, dan Desa Tambakboyo dengan nilai 96,56%. Selanjutnya, terdapat empat desa yang efisien karena memiliki nilai efisiensi 100% yaitu: Desa Kedungjambal, Kateguhan, Dalangan, dan Majasto.

Desa yang belum efisien dapat melakukan usaha dengan mempertahankan tingkat input dan meningkatkan sisi outputnya dengan cara melihat pada kolom *Efficient Reference Set* dan kolom *Multipliers*. Kolom *Efficient Reference Set* merupakan Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) dalam hal ini desa yang sudah efisien, dan dapat dijadikan referensi atau acuan bagi desa yang belum efisien. Sedangkan kolom *Multipliers* merupakan angka pengganda yang digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan input dan output desa tidak efisien agar menjadi efisien serta dapat melakukan *benchmarking* dengan desa yang menjadi acuan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa dari 12 desa di Kecamatan Tawangsanari Kabupaten Sukoharjo, terdapat 4 desa yang dianggap efisien dan 8 desa yang belum efisien dalam menggunakan dana desa yang diperolehnya pada tahun 2017. Desa yang sudah efisien antara lain Desa Kedungjambal, Desa Kateguhan, Desa Dalangan, dan Desa Majasto. Sedangkan desa yang belum efisien yaitu Desa Watubonang, Desa Pundungrejo, Desa Lorog, Desa Grajegan, Desa Ponowaren, Desa Pojok, Desa Tangkisan, dan Desa Tambakboyoy. Usaha yang dapat dilakukan kepada masing-masing desa di Kecamatan Tawangsanari Kabupaten Sukoharjo yang mengalami tidak efisien yaitu mempertahankan setiap input dan meningkatkan output sesuai tingkat efisiensi masing-masing desa atau dengan melakukan *benchmarking* dari setiap desa yang menjadi acuan efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z., 2015, Tinjauan Atas Pelaksanaan Keuangan Desa Dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa, *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 6, No. 1.
- Aziz, N. L. L., 2016, Otonomi Desa dan Efektivitas Dana Desa, *Jurnal Penelitian Politik*, Vol. 13, No. 2.

- Banker, R. D., Charnes, A., and Cooper, W., 1984, Some Models for Estimating Technical and Scale Efficiency in Data Envelopment Analysis, *Manajemen Science*, Vol. 30, No. 9, Page 107-1092.
- Charnes, A., Cooper, W., and Rhodes, 1978, Measuring The Efficiency F Decision Making Units, *European Journal of Operational Research*, Vol. 2, Page 429-444.
- Cooper, W., William, W., and Lawrence M. S., 2002, Data Envelopment Analysis A Comprehensive Text with Models, Applications, References, and DEA-Solver Software, *Kluwer Academic Publishers Massachusetts*.
- Dzemydaite, G., and Birute G., 2012, Spatial Data Envelopment Analysis Method For The Evaluation Of Regional Infrastructure Disparities, *Social Technologies*, Vol. 2, No. 2, Page 390-403.
- Indrawati, S. M., 2017, *Buku Pintar Dana Desa*, Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Manopo, N., Debby, C. R., dan Sri, M., 2015, Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara, *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol. 17, No. 2.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara.
- Siregar, F. A. dan Fazli S. B. Z., 2017, Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Desa di Kabupaten Deli Serdang), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 2, No. 4, Hal. 93-106.
- Sudaryono, 2017, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S., 2008, *Mikroekonomi, Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Widjaja, H.A.W., 2003, *Otonomi Desa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.